

MOTIVASI KEBIASAAN BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH ISLAM

Daan Dini Khairunida S.Ag M.EIL¹, Achmad Yan Muharis S.Pd M.Pd²

¹ STAI Haji Agus Salim

² MAN 1 Bekasi

daandekaaja@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of learning motivation variables, study habits, and history learning achievement on State Madrasah Aliyah students in the Regency and City of Bekasi. This research uses a survey method. To complete the research, according to the title and problem, the regression method was used, with a constellation of problems.

From all the research activities that have been carried out, the author can conclude the research results as follows: The correlation coefficient between motivation and study habits together is 0.764 and the coefficient of determination is 58.4%. The regression equation created is $Y = -8.802 + 0.094X_1 + 0.185X_2$; regression significance is $0.000 < 0.05$. This means that students' history learning achievement increases along with the increase in the combination of their motivation and study habits. Motivation has a positive and significant influence on Islamic history learning achievement, this is shown by the sig value of $0.003 < 0.05$. This can be interpreted that the better the motivation to learn, the better the history learning achievement. According to the sig value of $0.000 < 0.05$, study habits have a positive and significant influence on achievement in studying Islamic history. This shows that the better the study habits, the better the achievement in studying Islamic history.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar sejarah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten dan kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode survei. Untuk menyelesaikan penelitian, sesuai dengan judul dan masalahnya, metode regresi digunakan, dengan konstelasi masalahnya. Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut: Koefisien korelasi antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama adalah 0,764 dan koefisien determinasi adalah 58,4%. Persamaan regresi yang dibuat adalah $Y = -8,802 + 0,094X_1 + 0,185X_2$; signifikansi regresi adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa prestasi belajar sejarah siswa meningkat seiring dengan peningkatan kombinasi motivasi dan kebiasaan belajar mereka. Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sejarah Islam, hal ini diperlihatkan dari nilai sig $0,003 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar sejarahnya. Menurut nilai sig $0,000 < 0,05$, kebiasaan belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sejarah Islam. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar, semakin baik prestasi belajar sejarah Islam.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah peradaban anak manusia, tidak dapat dipungliri bahwa pendidikan menjadi komponen kehidupan yang terpenting. Sejak manusia hidup di dunia ini maka aktifitas ini telah berjalan dan akan terus berjalan sampai kehidupan di dunia ini berakhir.

Sebagai salah satu fungsinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan menja entitas yang penting. Sebab itu maka sebaiknya ia dikelola dengan baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dalam hal ini, sekolah adalah lembaga yang memiliki peranan penting dalam tanggungjawabnya mencerdaskan bangsa dan dalam pembentukan kecerdasan, kedisiplinan dan dinamisasi manusia Indonesia di era globalisasi sehingga mereka dapat bersaing dengan bangsa lain. Adapun hal ini jelas tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 terkait dengan pendidikan yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(2003:7)

Salah satu jenjang pendidikan dalam sistem pendidikan Nasional yang berlaku adalah pendidikan menengah. Ia menjadi sebuah proses yang berlangsung selama 3 tahun guna pelaksanaan program pendidikan untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ia mewujudkan sebagai suatu sistem yang pada hakikatnya menjadi suatu keseluruhan dengan komponen-komponen masukan, proses dan kelulusan.

Dalam pelaksanaan tingkat lanjut atau Aliyah, materi pada bidang sejarah islam diajarkan menjadi bidang tersendiri dan harus diikutsertakan oleh seluruh siswa di level tingkat lanjut atau Aliyah. Bidang sejarah islam ini mempunyai makna yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban keislaman terutama agar peserta didik memiliki rasa cinta kepada Sejarah islam sebagai agama yang dianut.

Sejarah Islam diajarkan di sekolah dengan menguraikan peristiwa dan kehidupan masyarakat dari masa lalu hingga sekarang. Selain itu, tujuannya adalah untuk menanamkan nilai-nilai, sikap kritis, dan rasa cinta terhadap sejarah perkembangan Islam dan cara penyebarannya sehingga siswa dapat hidup lebih baik di masa mendatang dengan mempertahankan nilai-nilai Islam.

Dalam kenyataannya, sejarah Islam bukanlah topik yang sulit untuk dipelajari. Untuk menguasai konsep materi dengan baik, diperlukan perhatian dan kemampuan melatih kebiasaan diri. Kebiasaan belajar secara lisan dan terputus-putus tidak membantu menguasai konsep sejarah Islam. Sejarah diajarkan melalui penalaran untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat, yang merupakan proses yang melibatkan masa lalu, sekarang, dan masa depan. Penalaran juga membantu peserta didik menjadi lebih mampu berpikir kritis dan menggunakan metodologi dan pendekatan ilmiah untuk memahami informasi sejarah dengan benar.

Ketika guru memberikan nilai kepada siswanya, prestasi belajar sejarah islam didefinisikan sebagai tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa tentang topik ilmu pengetahuan sejarah, perubahan perspektif dan kebiasaan mereka, peningkatan pemahaman dan kecerdasan mereka setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.

Menurut observasi awal penulis terhadap beberapa siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bekasi, ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan

dalam belajar sejarah islam, yang menyebabkan mereka tidak mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa orang yang berpendapat bahwa sejarah Islam adalah pelajaran yang hanya berupa hapalan, sehingga sering dianggap membosankan karena hanya membahas materi abstrak dan teoritis. Ini membuat siswa merasa terbebani untuk menghafal urutan urutan.

Siswa akan menghadapi kesulitan dalam mempelajari sejarah jika mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentang bidang sejarah Islam ingin mempelajari materi secara menyeluruh sampai mereka memahaminya, yang akan membantu mereka berprestasi.

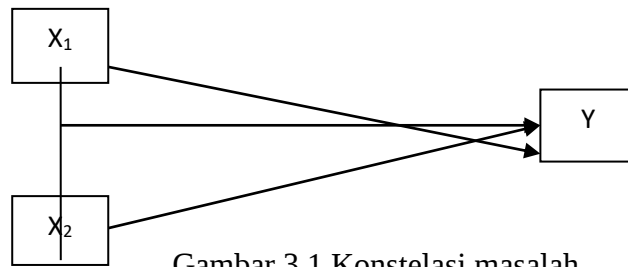
Siswa memiliki berbagai tingkat motivasi untuk belajar. Siswa yang sangat tertarik untuk belajar sejarah Islam akan rajin mengerjakan tugas apa pun yang diberikan. Selain itu, siswa akan berusaha keras untuk mengulang materi pelajaran sehingga mereka dapat mengerjakan soal ujian dengan baik, yang akan menghasilkan hasil yang bagus. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar sejarah Islam akan malas, yang akan berdampak pada prestasi akademik mereka.

Kebiasaan belajar, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur dan sering, sangat penting untuk prestasi belajar. Jika melihat kebiasaan belajar dari perspektif persiapan, peserta didik lebih suka membaca buku pelajaran sejarah Islam sebelum pelajaran dimulai, mereka kurang siap untuk mengikuti pelajaran, mereka tidak terbiasa membuat rangkuman atau ringkasan materi untuk mempermudah belajar atau mengikuti pelajaran di kelas, dan mereka umumnya tidak tahu cara membagi waktu dan memanfaatkan wawasan yang mereka miliki.

Dengan memahami keterkaitan ini, adalah masuk akal untuk memperkirakan bahwa hasil belajar sejarah Islam dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Studi ini menyelidiki bagaimana motivasi dan kebiasaan belajar berdampak pada prestasi siswa dalam sejarah Islam. Studi ini menemukan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang runtut, disiplin, dan teliti lebih mampu memahami materi sejarah Islam dan mencapai hasil yang optimal. Akibatnya, siswa yang tidak tertib dan tidak terampil dalam mengurutkan masalah cenderung menghadapi kesulitan sehingga mereka tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan meneliti tentang motivasi kebiasaan belajar siswa dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan prestasi belajar sejarah pada siswa Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Kabupaten dan kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode survei. Untuk menyelesaikan penelitian, sesuai dengan judul dan masalahnya, metode regresi digunakan, dengan konstelasi masalahnya sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi masalah

Keterangan :

X_1 = Semangat Belajar

X_2 = Kebiasaan Belajar

Y = Hasil Belajar Sejarah

Konstelasi menunjukkan bahwa motivasi belajar dan prestasi sejarah mempengaruhi kebiasaan belajar, variabel motivasi belajar dan prestasi belajar siswa secara bersamaan.

B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Secara keseluruhan, subjek penelitian adalah populasi penelitian, menurut Suharsimi (2000:115). Dalam kasus ini, populasi adalah seluruh objek penelitian yang memiliki fitur tertentu yang terkait dengan topik penelitian. Dengan demikian, populasi target penelitian ini adalah siswa Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten dan Kota Bekasi yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016-2017. Sejauh yang kami ketahui, populasi penelitian terdiri dari MAN 1 Bekasi, MAN 2 Bekasi, MAN 3 Bekasi, MAN 4 Bekasi, MAN 1 Kota Bekasi, dan MAN 2 Kota Bekasi, total 640 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi (2000:117), sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diteliti. Metode pengambilan sampel acak tahap digunakan untuk pengambilan sampel. Dalam hal ini, pengundian dilakukan secara bertahap: pengundian untuk sekolah, pengundian untuk kelas, dan pengundian untuk siswa yang akan dipilih sebagai sampel penelitian.

Pengundian dilakukan antara Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten dan Kota Bekasi, dan MAN 1 Bekasi dipilih sebagai sampel penelitian. Dari 101 siswa kelas X, dilakukan pengundian untuk memilih siswa yang akan dimasukkan ke dalam kelas penelitian terpilih. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Taro yang diberikan oleh Riduan dan Engkos Achmad, yang menunjukkan bahwa jumlah sampel adalah 50 siswa, masing-masing.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tiga variabel penelitian digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tiga variabel tersebut adalah:

- Variabel Motivasi Belajar: Data tentang variabel motivasi belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang berbentuk skala sikap dengan lima pilihan jawaban.

- b. Variabel Kebiasaan Belajar: Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian.
- c. Variabel Prestasi Belajar Sejarah Siswa: Tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data untuk variabel prestasi belajar sejarah siswa. Dalam hal ini, siswa yang dipilih sebagai responden adalah sumber data. Ini adalah alat yang dibuat dalam bentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari empat puluh soal dengan lima pilihan jawaban.

D. Pembakuan Instrumen Penelitian

Karena beberapa instrument yang digunakan dalam penelitian dirancang dan disusun oleh peneliti berdasarkan teori yang digunakan, selanjutnya dilakukan pembakuan instrument penelitian. Pembakuan instrument penelitian dilakukan agar penggunaan instrument dapat konsisten dalam mengukur faktor-faktor yang diharapkan dalam pelaksanaan penelitian.

Pembakuan instrument dilakukan terhadap kuesioner yang disusun oleh peneliti. Butir instrument yang tidak konsisten selanjutnya dianulir sedangkan butir pernyataan yang memenuhi ketentuan digunakan sebagai alat untuk pengumpulan data. Instrument yang dilakukan pembakuan diantaranya adalah :

1. Instrument Motivasi Belajar (X_1)

a) Definisi Konseptual

Motivasi belajar didefinisikan sebagai dorongan atau kecenderungan yang muncul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk belajar tentang sejarah untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Mereka menunjukkan bahwa mereka tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas; mereka tidak cepat puas dengan prestasi mereka; mereka menunjukkan minat terhadap pelajaran sejarah; mereka lebih senang bekerja sendiri; mereka tidak cepat bosan dengan tugas rutin; mereka dapat mempertahankan pendapat mereka; mereka tidak mudah melepaskan keyakinan mereka; dan mereka senang mencari dan memecahkan masalah.

b. Definisi Operasional

Motivasi belajar adalah skor tentang dorongan atau kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk belajar sejarah sehingga mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Disusun dalam beberapa indikator yang terdiri dari 40 butir instrumen penelitian yang dibagi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dengan pilihan Selalu (S) diberi nilai 5, pilihan Sering (SR) diberi nilai 4, pilihan Kadang-kadang (KD) diberi nilai 3, pilihan Pernah (P) diberi nilai 2, pilihan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

d.Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2. Kisi-kisi Skala Motivasi belajar

No.	Indikator	No. Soal Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	

Motivasi Kebiasaan Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap
Prestasi Belajar Sejarah Islam

1.	Tekun menghadapi tugas	14,15,23,25,29	-	5
2.	Ulet menghadapi kesulitan	1,4,5	3,16,24,33	7
3.	Menunjukkan minat terhadap masalah belajar	2,7,8,9, 21,35	6,10,13,27,32, 40	12
4.	Lebih senang bekerja mandiri	11	34	2
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	-	31,37	2
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	26	20	2
7.	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu	12,21,35	22,38	5
8.	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	17,19,28,39	36	5
	Jumlah	23	17	40

d. Kalibrasi Instrumen

Untuk menguji validitas dan reabilitas instrumen dari variabel motivasi belajar dilakukan uji coba instrumen atau kalibrasi instrumen kepada 25 orang siswa yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Kalibrasi instrument penelitian meliputi:

1) Uji Validitas Butir

Uji validitas dilakukan pada masing-masing instrumen untuk menilai kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Jika ada instrumen yang tidak valid selama pengujian, maka instrumen tersebut harus diperbaiki atau direvisi agar menjadi valid dan layak digunakan.

Uji validitas, menurut Arikunto (2000:166), bertujuan untuk menentukan ketepatan alat ukur dan kemampuan alat ukur untuk mengukur objek yang akan diukur. Pengujian validitas instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Product Moment menggunakan program SPSS 15.0. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ada 2 (dua) butir instrumen yang tidak valid—yaitu butir 7 dan 14—yang ditunjukkan dalam lampiran. Tanda bintang (*) menunjukkan korelasi antara skor butir dengan skala interval.

2). Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen dihitung melalui rumus Alpha Cronbach, yang dibantu menggunakan program komputer SPSS 15.0; dengan hasil perhitungan nilai $r_{11} = 0,930$ atau dengan kata lain c instrumen dalam penelitian ini.

2. Instrument Kebiasaan Belajar (X₂)

a. Definisi Konseptual

Kebiasaan belajar adalah kegiatan terencana yang dilakukan siswa dalam belajar, baik saat berada di sekolah maupun setelah berada di rumah secara berkelanjutan. Kebiasaan belajar dapat dibedakan dalam kebiasaan belajar baik dan kebiasaan belajar buruk.

Kebiasaan belajar dibedakan dalam dua dimensi dan terdiri dari beberapa indikator yang diantaranya jadwal belajar, kebiasaan membaca, kebiasaan membuat catatan, mengulangi materi pelajaran, konsentrasi, ketaatan mengerjakan tugas, ketersediaan sarana belajar, dukungan belajar.

b. Definisi Operasional

Kebiasaan belajar adalah skor tentang kegiatan terencana yang dilakukan siswa dalam belajar, baik saat berada di sekolah maupun setelah berada di rumah secara berkelanjutan. Disusun dalam beberapa indikator yang terdiri dari 40 butir instrumen penelitian yang dibagi dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Dengan pilihan Selalu (S) diberi nilai 5, pilihan Sering (SR) diberi nilai 4, pilihan Kadang-kadang (KD) diberi nilai 3, pilihan Pernah (P) diberi nilai 2, pilihan Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1.

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel.3.3 Kisi-kisi Instrumen variabel Kebiasaan Belajar

No	Dimensi	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Jadwal belajar	1,2,3	4,5	5
2	Kebiasaan membaca	6,7,8	9,10	5
3	Kebiasaan membuat catatan	11,12,13	14,15	5
4	Mengulangi materi pelajaran	16,17,18	19,20	5
5	Konsentrasi	21,22,23	24,25	5
6	Ketaatan mengerjakan tugas	26,27,28	29,30	5
7	Ketersediaan sarana belajar	31,32,33	34,35	5
8	Dukungan belajar	36,37,38	39,40	5
Jumlah		24	16	40

d. Kalibrasi Instrumen

Untuk menguji validitas, reabilitas instrumen dari variabel kebiasaan belajar dilakukan uji coba instrumen atau kalibrasi instrumen kepada 25 orang siswa yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Kalibrasi instrument penelitian meliputi

1) Uji Validitas Butir

Uji validitas untuk masing-masing dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah disusun mampu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, jika dalam pengujian ada instrumen yang tidak valid, maka instrumen tersebut perlu diperbaiki atau direvisi, sehingga bernilai valid dan layak digunakan.

Arikunto (2000:166) menyatakan bahwa uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang adalah ketepatan alat ukur yang digunakan dan kemampuan alat ukur mengukur apa yang akan diukur. Skor atas jawaban dari masing-masing instrumen disajikan menurut skala interval sehingga pengujian validitas instrumen penelitian diuji melalui rumus Product Moment, yang perhitungannya menggunakan program SPSS 15.0 dengan hasil bahwa seluruh butir instrumen valid (hasil perhitungan dalam lampiran), yang dapat dilihat dari keberadaan tanda bintang (*) pada korelasi antara skor butir dengan skor total.

2) Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen dihitung melalui rumus Alpha Cronbach, yang dibantu menggunakan program komputer SPSS 15.0; dengan hasil perhitungan nilai $r_{11} = 0,942$ atau dengan kata lain telah disimpulkan bahwa perangkat berfungsi dengan baik dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3. Variabel Prestasi Belajar Sejarah Islam (Y)

a. Definisi konseptual

Prestasi belajar sejarah adalah penguasaan pengetahuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran sejarah. Ini biasanya ditunjukkan dengan pemberian nilai oleh guru kepada siswa, yang menunjukkan sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi sejarah. Alat untuk prestasi belajar sejarah sesuai dengan materi dan indikator kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah kegigihan.

b. Definisi Operasional

Setelah proses pembelajaran sejarah, guru memberikan nilai kepada siswa, prestasi belajar sejarah adalah skor yang menunjukkan sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran. Tes prestasi belajar diukur melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari empat puluh soal dengan pilihan A, B, C, D, dan E. Jawaban yang benar diberi nilai 1, dan jawaban yang salah diberi nilai 0, dengan rentang nilai antara 0 dan 10.

d. Kalibrasi Instrumen

Diuji pada 20 siswa yang tidak terdaftar sebagai responden penelitian, instrumen penelitian dikalibrasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji coba menunjukkan nilai validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1) Uji Validitas Butir Tes Prestasi Belajar Sejarah Islam

Salah satu tujuan dari uji validitas instrumen adalah untuk mengevaluasi kemampuan pertanyaan untuk mengukur nilai yang harus diukur. Untuk menentukan validitas instrumen penelitian untuk variabel prestasi belajar siswa, rumus point

biserial digunakan. Skor tes prestasi belajar siswa berada di antara 0 dan 1, yang menunjukkan jawaban yang salah dan benar. Adapun rumus tersebut adalah (Arikunto. 2002:268):

$$r_{bis}(i) = \left(\frac{\bar{X}_i - \bar{X}_t}{S_t} \right) \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan :

$r_{bis}(i)$: koefisien korelasi biserial antara skor butir soal nomor i dengan skor total

$\bar{X}_i$: rata-rata skor total responden yang menjawab benar butir soal nomor i

$\bar{X}_t$: rata-rata skor total seluruh responden

p_i : proporsi jawaban benar untuk butir soal nomor i

q_i : proporsi jawaban salah untuk butir soal nomor i

s_t : standar deviasi total semua responden

Dari hasil perhitungan dalam lampiran diperoleh hasil bahwa seluruh butir instrumen valid.

1) Reliabilitas

Pengujian keandalan, atau reliabilitas, dilakukan untuk mengetahui apakah interval konsisten antara instrumen dan variabel. Adapun butir soal yang diuji adalah butir soal yang dinyatakan valid. Metode mencari reliabilitas interval yang digunakan adalah metode Cronbach Alpha, dimana metode ini menganalisa reliabilitas dari alat ukur dari satu kali pengukuran.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right); \text{ dimana :}$$

r_{11} = nilai reliabilitas

$\sum Si$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

St = varians total

k = jumlah item

Batas bawah koefisien Cronbach Alpha adalah 0,70.

Kaidah keputusan :

Jika $r_{11} > 0,70$ → reliabel

Jika $r_{11} < 0,70$ → tidak reliable

Dari hasil perhitungan (dalam lampiran), diperoleh koefisien r_{11} sebesar 0,920; sehingga dapat disimpulkan instrumen yang digunakan reliabel.

E. Metode Analisis data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis statistik adalah pengujian data hasil penelitian yang dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk perhitungan statistik dasar yang meliputi tabel distribusi frekuensi, histogram, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\text{Median} = b + p \left(\frac{\frac{n}{2} - F}{F_{me}} \right)$$

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$\text{Simpangan Baku} = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Jika hasilnya menunjukkan distribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov Smirnov dalam SPSS 15.0. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS 15.0.

b. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas garis regresi penelitian ini, Uji F menggunakan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1996:327) :

$$F = \frac{S_{rc}^2}{S_E^2} = \frac{\frac{JKTC}{k-2}}{\frac{JKE}{n-k}}$$

Dalam praktek ini, akan dihitung uji linieritas dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada deviasi dari linieritas dengan bantuan program SPSS 15.0.

Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut:

Garis regresi adalah linier jika sig lebih dari 0,05,
Tidak linier jika sig kurang dari 0,05.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ada korelasi, atau hubungan langsung, antara variabel independen. Multikolinearitas akan menyebabkan koefisien regresi nilai yang kecil dan standar error regresi nilai yang besar, sehingga pengujian tertentu tidak relevan.

Kriteria pengambilan keputusan menetapkan bahwa terdapat multikolinearitas jika Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari atau sama dengan 10. Jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari atau sama dengan 10, maka tidak ada multikolinearitas.

3. Teknik Uji Hipotesis Penelitian

Setelah diyakini bahwa data yang diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian memenuhi persyaratan analisis, analisis regresi berganda dilakukan menggunakan program SPSS 15.0. Pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen diukur melalui analisis regresi linear berganda. Berikut adalah persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

$\hat{Y}$: Rata-rata prestasi belajar sejarah siswa MAN kelas X

X_1 : Rata-rata motivasi siswa

X_2 : Rata-rata kebiasaan belajar sejarah

a : Koefisien konstanta/Intercept

β_1, β_2 : Koefisien variabel independen

e : Variabel gangguan motivasi dan kebiasaan belajar

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen—variabel motivasi belajar siswa dan variabel kebiasaan belajar sejarah—terhadap variabel dependen, yaitu prestasi belajar sejarah, digunakan model analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik regresi ganda.

F. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik studi ini adalah sebagai berikut::

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

$\beta_2 \neq 0$

2. $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

3. $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

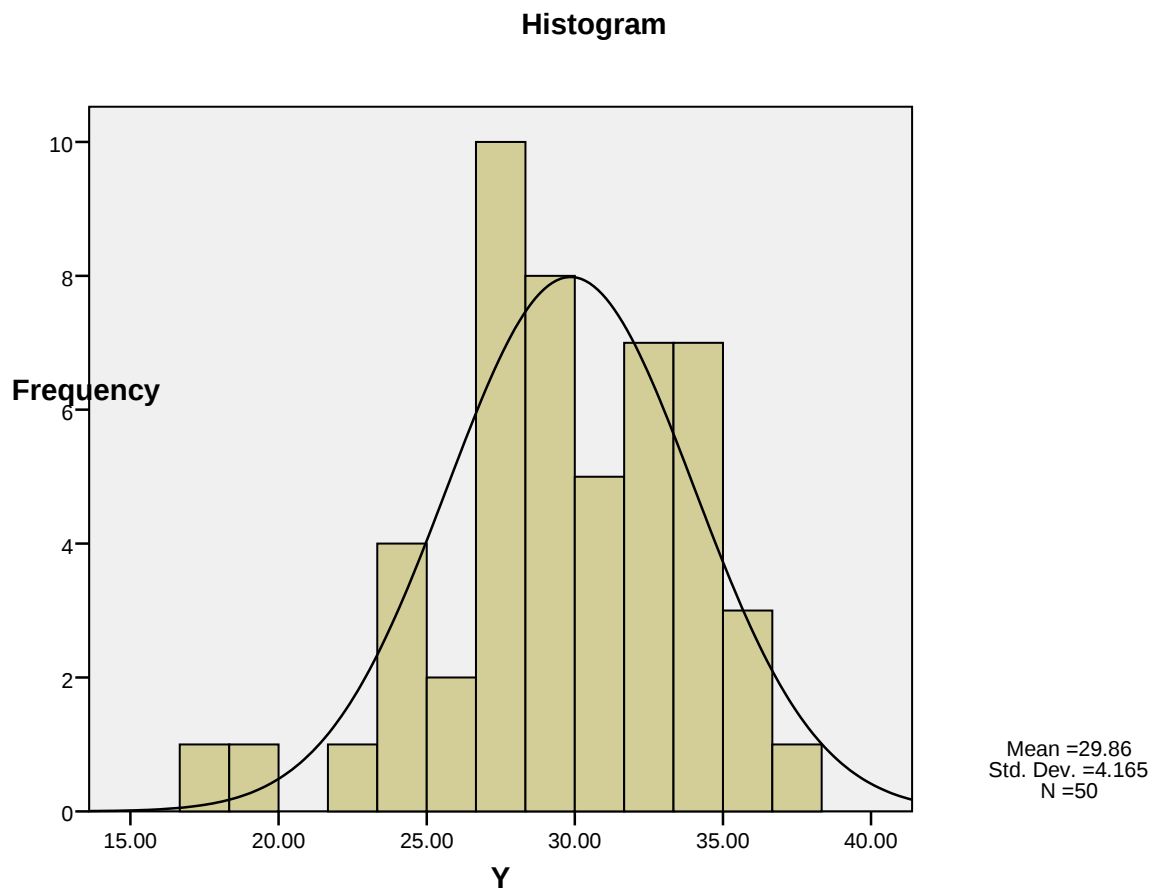
Penelitian ini meneliti pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap kemampuan belajar sejarah Islam. Ada banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan belajar sejarah, tetapi penelitian ini hanya membahas dua faktor ini.

1. Analisis Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Sejarah

Data tentang prestasi belajar sejarah diperoleh dengan menggunakan alat tes pilihan ganda yang memiliki empat puluh soal. Jawaban benar untuk setiap soal diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Oleh karena itu, secara teoritis skor minimum yang dapat diterima siswa adalah 0 dan skor maksimum yang dapat diterima siswa adalah empat puluh.

Hasil tes prestasi belajar sejarah Islam berada dalam rentang skor 18–37, dengan nilai rata-rata sebesar 29,86, nilai modus sebesar 28, median sebesar 30, dan simpangan baku sebesar 4,165. Dari analisis deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar sejarah berada dalam kategori sedang, dengan nilai modus dan rata-rata lebih besar daripada median.

Adapun histogram untuk variabel prestasi belajar sejarah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2. Histogram Prestasi Belajar Sejarah

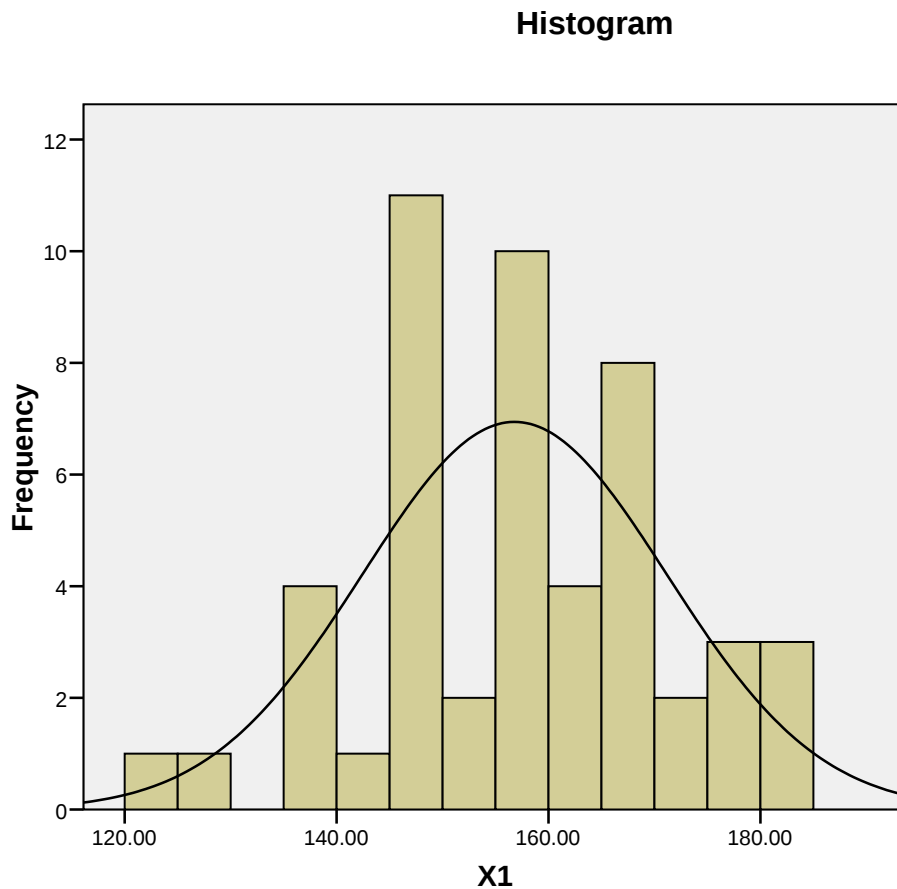
2. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Data motivasi belajar diperoleh menggunakan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 38 butir soal. Setiap butir soal memiliki rentang nilai 5 (skala 1-5). Berdasarkan hal tersebut, maka secara teoritik skor minimum yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 38, dan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 190.

Dari data hasil angket motivasi belajar, terletak pada rentangan nilai 122-184, dengan nilai rata-rata sebesar 156,8; nilai modus sebesar 156; median sebesar 156,5 dan simpangan baku sebesar 14,365.

Dari analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berada dalam kategori sedang, hal ini juga terlihat dari besar nilai modus dan rata-rata yang berada di sekitar median.

Adapun histogram untuk variabel motivasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3. Histogram Motivasi Belajar

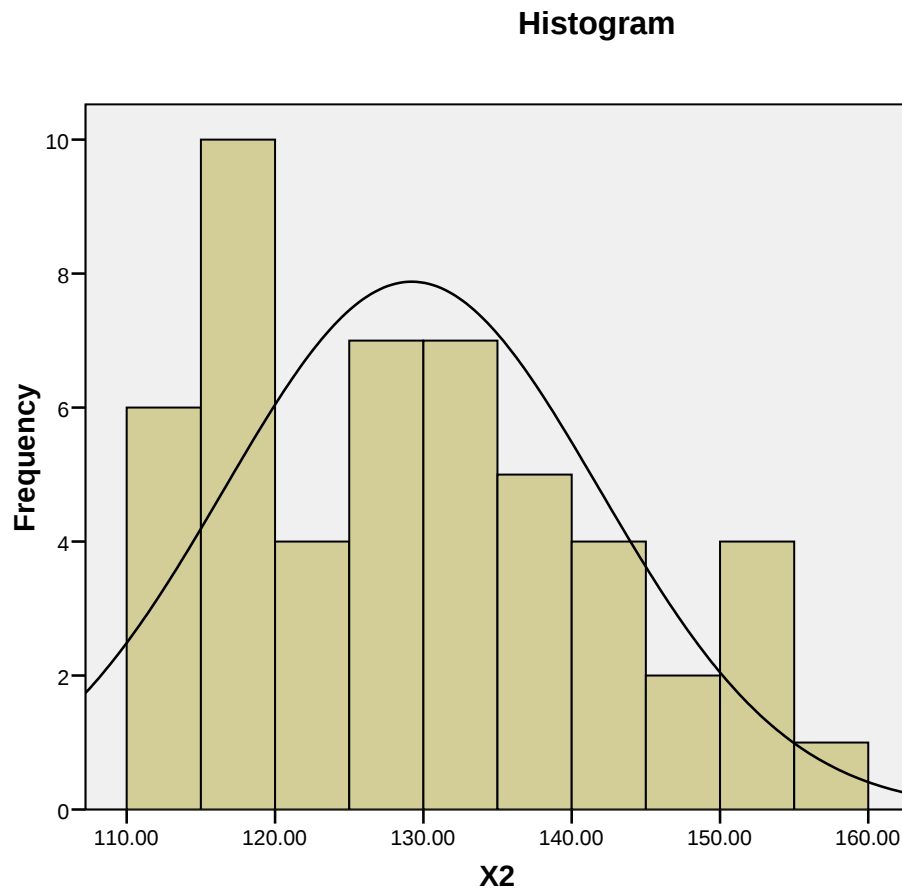
3. Analisis Variabel Kebiasaan Belajar Secara Deskriptif

Data kebiasaan belajar diperoleh menggunakan instrumen angket berskala likert dengan jumlah 40 butir soal. Setiap butir soal memiliki rentang nilai 5 (skala 1-5). Berdasarkan hal tersebut, maka secara teoritik skor minimum yang dapat diperoleh seorang siswa adalah 40, dan skor maksimum yang dapat diperoleh adalah 200.

Dari data hasil angket kebiasaan belajar, terletak pada rentangan nilai 110–160, dengan nilai rata-rata sebesar 129,22, nilai modus sebesar 128; median sebesar 128 dan simpangan baku sebesar 12,66.

Dari analisis deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar terletak pada kategori tinggi, hal ini terlihat dari besar modus dan rata-rata yang berada di atas median.

Adapun histogram untuk variabel kebiasaan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4. Histogram Kebiasaan Belajar

B. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas:

Tujuan uji normalitas adalah untuk menentukan jenis distribusi data. Persyaratan data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik yang menunjukkan distribusi normal.

Hipotesis H_0 adalah data berdistribusi normal.

H_1 : menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

jika sig KS lebih dari 0,05, maka H1 ditolak dan H0 diterima;

jika sig KS kurang dari 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS 15.0 disajikan dalam tabel 4.5 berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		50	50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	156.8000	129.2200	29.8600
	Std. Deviation	14.36549	12.65925	4.16501
Most Extreme Differences	Absolute	.078	.122	.108
	Positive	.066	.122	.060
	Negative	-.078	-.075	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.550	.862	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.923	.447	.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Semua variabel yang diteliti berdistribusi normal, menurut tabel di atas, dengan nilai sig KS 0,923 untuk variabel motivasi belajar, 0,447 untuk variabel kebiasaan belajar, dan 0,609 untuk variabel prestasi sejarah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua nilai sig KS di atas 0,05; dengan kata lain, teknik analisis selanjutnya dapat menggunakan statistik parametrik.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan jenis persamaan regresi yang dihasilkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam hal ini X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y.

Hipotesis yang diuji adalah

H0, yang menunjukkan persamaan regresi berbentuk linier

H1, yang menunjukkan persamaan regresi yang tidak berbentuk linier.

Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

jika variasi sig dari linieritas lebih dari 0,05, maka diterima H1 dan ditolak H0

Tabel 4.6. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups	(Combined)	583.153	28	20.827	1.639	.123
		Linearity	280.644	1	280.644	22.084	.000
		Deviation from Linearity	302.509	27	11.204	.882	.626
	Within Groups		266.867	21	12.708		
	Total		850.020	49			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	658.570	26	25.330	3.043	.004
		Linearity	424.860	1	424.860	51.041	.000
		Deviation from Linearity	233.710	25	9.348	1.123	.392
	Within Groups		191.450	23	8.324		
	Total		850.020	49			

Dari tabel di atas terlihat bahwa untuk setiap persamaan regresi yang diuji nilai *sig Deviation from Linearity* memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$; atau dengan kata lain, seluruh persamaan regresi yang terbentuk merupakan persamaan garis lurus.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang sangat kuat antara variabel bebas. Untuk analisis jalur (juga untuk analisis dengan regresi ganda) dapat dilakukan, harus dipenuhi asumsi: tidak ada masalah multikolinieritas antarvariabel penyebab. Kusenendi (2008: 148). Artinya, matriks yang menghasilkan kovariansi dan korelasi dari data sampel adalah matriks yang positif definitif.

Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan program SPSS 15.0 menunjukkan bahwa Hipotesis H0 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dan Hipotesis H1 menunjukkan multikolinieritas.

Kriteria uji adalah sebagai berikut:

jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 maka ditolak H1 dan diterima H0

jika Variance Inflation Factor (VIF) lebih dari 10 maka diterima H1 dan ditolak H0.

Hasil perhitungan ini disajikan dalam tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7. Hasil Perhitungan Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-8.802	4.891		-1.800	.078		
X1	.094	.030	.324	3.086	.003	.802	1.247
X2	.185	.035	.563	5.357	.000	.802	1.247

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah 1,247 dan 1,247 untuk variabel kebiasaan belajar, masing-masing. Dari tabel 4.7, kita dapat mengetahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel adalah kurang dari 10; dengan kata lain, tidak ada multikolinieritas, yang berarti kita dapat melanjutkan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis regresi ganda.

C. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah semua persyaratan untuk analisis data dipenuhi, yaitu uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas, uji hipotesis penelitian selanjutnya. Pengujian hipotesis ini menggunakan metode regresi ganda. Perhitungan dilakukan menggunakan program komputer SPSS 15.0.

a. Uji Hipotesis 1

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Prestasi belajar sejarah tidak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan motivasi.

H1 : Ada pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $F_{hit} > F_{tab}$ atau $sig < 0,05$ → tolak Ho dan terima H1

Jika $F_{hit} < F_{tab}$ atau $sig > 0,05$ → terima Ho dan tolak H1

Untuk menguji hipotesis di atas, maka digunakan regresi ganda, yang hasil perhitungannya dinyatakan dalam table 4.8 berikut ini :

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.764 ^a	.584	.566	2.74253	1.638

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	496.511	2	248.255	33.006	.000 ^a
	Residual	353.509	47	7.521		
	Total	850.020	49			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.802	4.891		-1.800	.078		
	X1	.094	.030	.324	3.086	.003	.802	1.247
	X2	.185	.035	.563	5.357	.000	.802	1.247

a. Dependent Variable: Y

Koefisien determinasinya sebesar 0,584, atau kontribusi sebesar 58,4% variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap variasi prestasi belajar sejarah, sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama. Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa korelasi antara ketiga variabel tersebut tergolong kuat.

Selain itu, persamaan regresi diperoleh sebagai hasil dari pengolahan data, yaitu: $Y = -8,802 + 0,094X_1 + 0,185X_2$, yang dapat diartikan bahwa jika motivasi belajar dan kebiasaan belajar diabaikan maka prestasi belajarnya sebesar -8,802; setiap penambahan 1 (satu) point pada motivasi belajar akan menambah prestasi belajar sejarah sebesar 0,094 dan setiap penambahan 1 (satu) point pada kebiasaan belajar, maka akan menambah prestasi belajar sejarah sebesar 0,185 point. Pengujian signifikansi regresi diperoleh $F_{hit} = 33,006$ dan nilai $sig = 0,000$; yang artinya persamaan regresi antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar

secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah signifikan. Jadi hipotesis 1 dapat diterima.

b. Uji Hipotesis 2

Hipotesis yang dipertimbangkan adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar sejarah.

H1 : Prestasi belajar sejarah dipengaruhi oleh motivasi belajar.

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Bila $t_{hit} > t_{tab}$ atau $sig < 0,05$ → tolak Ho dan terima H1

Bila $t_{hit} < t_{tab}$ atau $sig > 0,05$ → terima Ho dan tolak H1

Hasil perhitungan regresi ganda yang digunakan untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut.:

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.802	4.891		-1.800	.078		
	X1	.094	.030	.324	3.086	.003	.802	1.247
	X2	.185	.035	.563	5.357	.000	.802	1.247

a. Dependent Variable: Y

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar sejarah, seperti yang ditunjukkan oleh skor t_{hit} 3,086 dan koefisien regresi besar 0,094; signifikansi 0,003. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat diterima.

Kondisi ini dapat berarti bahwa prestasi belajar sejarah siswa berkorelasi positif dengan motivasi mereka untuk belajar, dan sebaliknya, semakin rendah motivasi mereka, semakin baik prestasi sejarah mereka.

c. Uji Hipotesis 3

Hipotesis yang diuji adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sejarah.

H1 : Ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sejarah

Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

Jika $t_{hit} > t_{tab}$ atau $sig < 0,05$ → tolak H_0 dan terima H_1

Jika $t_{hit} < t_{tab}$ atau $sig > 0,05$ → terima H_0 dan tolak H_1

Untuk menguji hipotesis di atas, maka digunakan regresi ganda, yang hasil perhitungannya sebagai berikut:

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8.802	4.891		-1.800	.078		
	X1	.094	.030	.324	3.086	.003	.802	1.247
	X2	.185	.035	.563	5.357	.000	.802	1.247

a. Dependent Variable: Y

Koefisien regresi untuk kebiasaan belajar adalah 0,185 besar, dan skor t_{hit} adalah 5,357 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berdampak positif pada prestasi belajar sejarah. Hipotesis 3 akhirnya dapat diterima.

Kondisi ini dapat ditafsirkan sebagai bahwa prestasi belajar sejarah peserta didik berkorelasi positif dengan kebiasaan belajar mereka; sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar peserta didik, semakin tinggi prestasi belajar sejarahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas—kebiasaan belajar dan motivasi belajar—mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama pada variasi prestasi belajar dalam sejarah.

Motivasi belajar merupakan dorongan yang dimiliki oleh siswa untuk melakukan berbagai aktifitas, terutama kegiatan belajar. Seseorang yang termotivasi, biasanya adalah seseorang yang memiliki keyakinan akan impian dan cita-cita di masa depan. Peserta didik yang termotivasi memiliki keyakinan bahwa proses pembelajaran yang dijalannya berujung pada kesuksesan di masa mendatang. Hal ini tentunya akan membangkitkan semangat dan minat untuk belajar, terutama mempelajari hal-hal yang disukai dan dirasakan memiliki manfaat cukup besar terhadap rancangan masa depannya.

Kebiasaan belajar merupakan bentuk aktifitas standar yang dilakukan peserta didik dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan berdampak pada kemampuan siswa untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik, seorang peserta didik diharapkan mampu mengatur aktifitas, kapan harus belajar, kapan harus bermain dan lain sebagainya. Kondisi ini jelas menjamin ketersediaan waktu yang konsisten untuk belajar dan mengembangkan kemampuan peserta didik.

Prestasi belajar sejarah merupakan unjuk prestasi seseorang siswa dalam mata pelajaran sejarah islam. Prestasi belajar ditunjukkan melalui skor tes yang diberikan oleh guru,

dan direpresentasikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Prestasi belajar yang baik tentunya hanya akan dihasilkan oleh peserta didik yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Semangat belajar ini tentunya merupakan tenaga pendorong yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar sejarah.

Secara umum penelitian ini berhasil membuktikan dan menemukan bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sejarah islam.

SIMPULAN

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Koefisien korelasi antara motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama adalah 0,764 dan koefisien determinasi adalah 58,4%. Persamaan regresi yang dibuat adalah $Y = -8,802 + 0,094X_1 + 0,185X_2$; signifikansi regresi adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti bahwa prestasi belajar sejarah siswa meningkat seiring dengan peningkatan kombinasi motivasi dan kebiasaan belajar mereka. Motivasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sejarah islam, hal ini diperlihatkan dari nilai sig $0,003 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar sejarahnya.
2. Menurut nilai sig $0,000 < 0,05$, kebiasaan belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar sejarah Islam. Ini menunjukkan bahwa semakin baik kebiasaan belajar, semakin baik prestasi belajar sejarah Islam.

Hasil penelitian dapat menghasilkan beberapa rekomendasi, di antaranya:

1. Secara keseluruhan, motivasi dan kebiasaan belajar memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa dalam sejarah Islam. Oleh karena itu, siswa harus memiliki motivasi dan kebiasaan belajar yang baik agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar mereka pada akhirnya.
2. Setiap siswa harus berusaha menghargai hidup dan kehidupannya, termasuk potensi yang dimilikinya, sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan diri untuk menghadapi tantangan ke depan. Semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, termasuk guru, pimpinan sekolah, orang tua wali, dan masyarakat secara keseluruhan, harus berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dan, pada akhirnya, meningkatkan prestasi belajar mereka.
3. Guru, yang merupakan bagian terpenting dari proses pembelajaran, harus berusaha untuk membuat pelajaran menyenangkan, terutama sejarah. Ini pasti akan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar topik tersebut, yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan prestasi siswa.
4. Untuk sampel dan variabel yang lebih besar, penelitian lanjutan diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, 2003. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad, Mudzakir, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

Arikunto, Suharsimi, 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Crow D.L., Crow, A, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Penerjemah: Rachman Abror Abd. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Dewanto, 1992. *Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Gottschalk, Louis, 2005. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hakim, Thursan, 2007. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya.
- Irwanto, 1997. *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Iqbal Hasan, 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartodirdjo, Sartono, 1997. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuntowijoyo, 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya,
- Kusnendi, 2008. *Model-model Persamaan Struktural*. Bandung : Alfabeta.
- Purwanto.M. Ngalim, 2010. *Psikologi kependidikan*. Bandung :PT.Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2008. *Skala Pengukuran Variabel-Variable Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sardiman,2004. A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SISDIKNAS, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, 1999. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadi, Suryabrata, 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi, 2000. *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bakrie D, 1994. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Singarimbun dan Effendi, 1999. *Metode Penelitian Survei*. Yogyakarta: Pustaka LP3S.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- , 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Saifuddin, Azwar, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset.

Sardiman, 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali,

Winkel, WS, 1997. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Widodo, Chomsin S & Jasmadi, 2007. *Panduan Menyajikan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.